

INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS EFARINA PEMATANGSIANTAR

Ben Setiawan¹, Hadi Panjaitan², Adrian K Tarigan³, Diana Florenta Butar-Butar⁴Jopinus Saragih⁵.

Program Studi Manajemen, Universitas Efarina^{1, 2, 3, 4, 5}

*Korespondensi: ben.unefa@gmail.com

Abstract

In this study there are 2 variables, namely the independent variable (X), and the dependent variable (Y). This study aims to examine the intention of students in entrepreneurship at the Faculty of Economics of the University of Pematangsiantar. Based on the total sample is 20 respondents, the number of samples made based on the number of respondents that is as much as 20 respondents. In this study using primary data obtained from questionnaire distribution. The number of questionnaires distributed was 20 copies and those that could be returned and processed were 20 copies. From these results it can be concluded, the development of entrepreneurial intentions in the economic faculty of efarina universities is very influential in reducing the level of educated unemployment especially in efarina universities.

Keywords: *There Is A Desire*

Abstrak

penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (X), dan variabel penden (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji niat mahasiswa dalam berwirausaha pada fakultas Ekonomi universitas efarina pematangsiantar. Berdasarkan total sampel adalah 20 responden, jumlah sampel di buat berdasarkan jumlah responden yaitu sebanyak 20 responden. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari penyebaran kuisoner. Jumlah kuisoner yang di sebar sebanyak 20 eksemplar dan yang dapat kembali dan di olah sebesar 20 eksemplar. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan , pengembangan intensi kewieausahaan di fakutas ekonomi universitas efarina sangat berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran terdidik khususnya di universitas efarina.

Kata kunci: **Adanya Niat.**

PENDAHULUAN

Medan sebagai kota terbesar ke tiga di Indonesia yang terletak di Sumatera Utara adalah sebagai ibukota dari provinsi Sumatera Utara. Sebagai salah satu kota terbesar tentunya Medan memiliki jumlah penduduk yang tinggi, jumlah penduduk se-Sumatera Utara pada tahun 2017 yaitu sebanyak 13.937.797 jiwa dan khususnya di kota Medan jumlah penduduknya yaitu sebanyak 2.210.624 jiwa, artinya kota Medan memiliki sumber daya manusia yang banyak dengan berbagai potensi. Medan menjadi kota favorit bagi para pengusaha untuk menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan banyak potensi dan keunggulan dari kota Medan yang belum di gali secara lebih mendalam. Setiap tahun kota Medan mengalami lonjakan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan di kota Medan. Para tenaga kerja tersebut tidak dapat di tampung oleh perusahaan yang ada di kota Medan. Jumlah pengangguran di kota Medan dapat dilihat dari tabel berikut :

Dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara menunjukkan bahwa angka pengangguran di Sumatera Utara dalam kurun waktu 7 tahun terakhir :

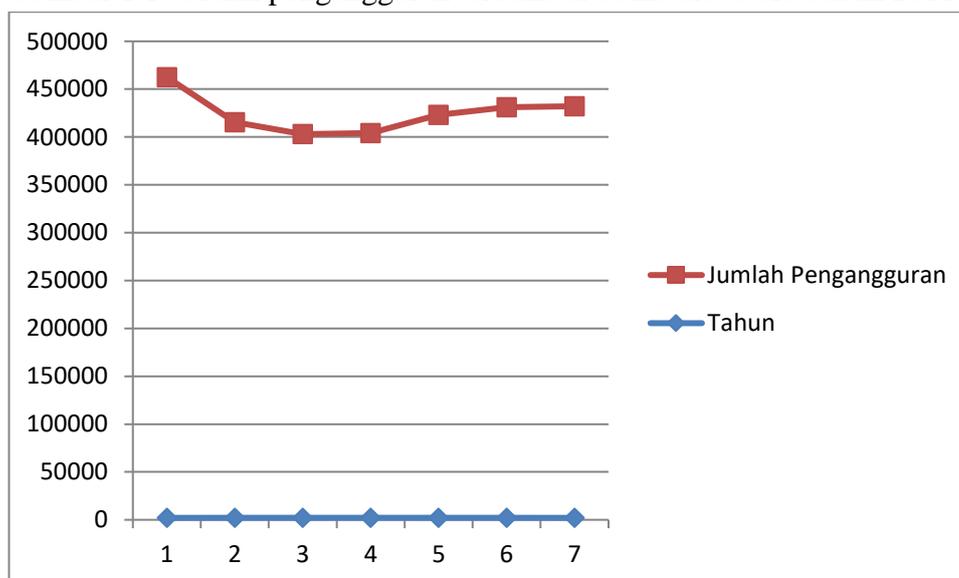
Tabel 1.1 Jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara dalam 7 tahun

Tahun	Jumlah Pengangguran
2011	460,600
2012	413,600
2013	401,000
2014	402,000
2015	421,000
2016	429,000
2017	430,000

Sumber : <https://www.bpssumut.go.id/>

Untuk lebih memudahkan pembaca maka peneliti memberikan gambaran dalam bentuk grafik.

Gambar 1.1. Grafik pengangguran terbuka di Sumatera Utara dalam 2011-2017



Dari data di atas dapat dilihat selama 7 tahun terakhir dari tahun 2011-2017 jumlah pengangguran terbanyak di Sumatera Utara terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 460,600 jiwa dan jumlah pengangguran paling sedikit terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 401,000 jiwa. Dari grafik pengangguran pada tahun 2011 hingga 2017 diatas dapat dilihat bahwa tahun 2013 memiliki jumlah pengangguran paling sedikit dalam tujuh tahun, namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 hingga tahun 2017 tingkat pengangguran kembali meningkat namun pada tingkat yang tidak terlalu tinggi.

Menurut data Badan Pusat Statistik persentase pengangguran yang ada di Sumatera Utara menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu :

Tabel 1.2 Persentase pengangguran di Sumatera Utara menurut tingkat pendidikan yang di tamatkan

Tingkat Pendidikan	Persentase %
tidak/belum pernah sekolah	1,65
tidak/belum tamat SD	9,84
Tamat SD	221,56
Tamat SMTP	22,2
Tamat SMTA	35,48
diploma I/II/III/IV, Universitas	9,27
Jumlah	100

Sumber: <http://www.bpssumut.go.id/>

Untuk menghindari semakin banyaknya jumlah pengangguran di kota Medan. Pemerintah pusat melalui kementerian pendidikan saat ini sudah mewajibkan matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah wajib di semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia termasuk kota Medan. Dengan adanya matakuliah ini diharapkan mahasiswa yang telah selesai kuliah dapat membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Lulusan-lulusan yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan diharapkan mempunyai intensi untuk berwirausaha. Dengan berkembangnya minat untuk berwirausaha akan dapat membantu pemerintah dalam hal mengatasi pengangguran kesejahteraan khususnya para lulusan-lulusan berpendidikan. Berkurangnya pengangguran akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, jika perekonomian negara meningkat maka kesejahteraan negara dikatakan baik.

Mengingat pentingnya kewirausahaan dalam menumbuhkan perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan rakyat, maka salah satu yang penting dimunculkan pada diri mahasiswa adalah intensi kewirausahaan mahasiswa. Menurut vilathuyahna dan nugroho, intensi kewirausahaan dapat di artikan sebagai niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha kemudian mengembangkan usaha tersebut. Keinginan yang kuat di ikuti dengan percaya diri dapat menjadi pendorong seseorang untuk berwirausaha, kewirausahaan juga dapat terwujud dari adanya dukungan dari lingkungan baik itu motivasi dan juga modal. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha dan di bekali dengan ilmu pengetahuan.

Masih banyaknya jumlah pengangguran pada lulusan-lulusan terdidik terkhususnya lulusan universitas disebabkan keterbatasan lapangan pekerjaan dan minimnya pencipta lapangan pekerjaan. Masih banyaknya jumlah pengangguran pada lulusan universitas menunjukkan bahwa berbagai program pembelajaran kewirausahaan belum berhasil sepenuhnya meningkatkan semangat dan minat para lulusan universitas untuk berwirausaha sehingga keinginan berwirausaha masih relatif rendah. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong universitas di Indonesia untuk berlomba-lomba mencari skema pembelajaran kewirausahaan yang paling baik yang tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa melainkan juga menumbuhkan minat dan semangat para mahasiswa untuk berwirausaha.

Universitas HKBP Nommensen Medan adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan dan mendukung semangat dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya

matakuliah kewirausahaan dan sebagai matakuliah wajib. Pendidikan kewirausahaan di Universitas HKBP Nommensen Medan sudah berjalan secara efektif. Pada pembelajaran pendidikan kewirausahaan diselenggarakan di setiap program studi dengan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan program studi. Kebijakan ini dilakukan agar mahasiswa yang sudah lulus maupun yang masih dalam status belajar memiliki keterampilan di luar apa yang menjadi program studi keahliannya, pendidikan kewirausahaan ini juga akan menjadi bekal nanti dalam menghadapi dunia pekerjaan dimana lulusan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang diciptakan orang lain melainkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Seluruh Fakultas di Universitas HKBP Nommensen Medan sudah menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada Fakultas Ekonomi, pendidikan kewirausahaan terdiri dari dua satuan kredit semester dengan kegiatan praktek di akhir pertemuan sebelum ujian semester. Pada proses pembelajaran mahasiswa diberikan ilmu pelajaran tentang berwirausaha yang baik dan mengenal kewirausahaan lebih dalam, baik itu tentang kelebihan dan kelemahan berwirausaha maupun resiko yang akan dihadapi. Maka dari itu pembelajaran yang diberikan dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dengan dasar ilmu yang matang. Pada praktek pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan akan mengundang seorang wirausahawan yang telah terampil untuk memberikan materi dan juga akan memberikan satu contoh kerajinan tangan yang dapat dijadikan menjadi satu usaha. Apabila proses belajar mengajar berhasil, maka hal itu akan menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa dan mempermudah mahasiswa untuk menentukan usaha apa yang akan didirikannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi (minat) adalah suatu keinginan untuk mencapai suatu hasil dimana keinginan ini muncul dari dalam diri sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah: keinginan.

Menurut Wijaya, “intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan satu aktifitas tertentu untuk menghasilkan sesuatu keadaan tertentu di masa depan”

Menurut Horn, “intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang.”

Menurut Hisrich, Peters dan Shepherd, “intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu”

Dari uraian pengertian intensi di atas dapat disimpulkan bahwa Intensi adalah keinginan untuk mencapai suatu hasil yang berasal dari dalam diri seseorang yang muncul karena di sebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kewirausahaan

Menurut Suryana “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses” kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan.

Menurut Zimmerer, “kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)” Untuk menciptakan sesuatu diperlukan sesuatu kreativitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia balai pustaka, “Kewirausahaan adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.”

Drucker mengatakan, “kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda” Pernyataan ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

“Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar” (Inpres No. 4 tahun 1995).

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki untuk menciptakan suatu peluang usaha yang baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Niat Berwirausaha

Menurut Ramayah dan Harun, “niat berwirausaha didefenisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko”

Menurut Katz dan Gartner “intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan sebagai pencapaian tujuan untuk mencapai suatu usaha” Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki intensi untuk memulai usaha.

Dari beberapa pengertian intensi kewirausahaan di atas dapat diartikan bahwa intensi kewirausahaan adalah suatu kebulatan tekad yang lahir dari dalam diri seseorang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diri untuk mencapai suatu usaha.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab oleh orang-orang yang menjadi responden dalam suatu penelitian
2. Dokumentasi yaitu dengan mengambil dari data-data yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Observasi merupakan suatu proses menganalisis dan menyimpulkan data dengan melalui proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas di gunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka di tetapkan kriteria berikut ini:

1. “Jika r hitung positif serta r hitung $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r hitung $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
2. Jika r hitung $> r$ tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid”

Cara lain untuk menguji dan mengetahui data yang menghasilkan valid yaitu dengan melihat data signifikannya. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut valid, sebaliknya jika berbeda $> 0,05$ maka data tersebut tidak valid. Menurut kuncoro untuk melihat “data tersebut reliabel atau tidak maka nilai yang di lihat adalah nilai *alfa cronbach*, dimana kuisisioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alfa* $> 0,600$ ”.

Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan di deteksi melalui analisa grafis yang di hasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov goodness of fit*, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data. Normalitas data dapat di ketahui dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* pada alpa sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedatisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah

homokedasitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis SPSS versi 19.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu pengujian yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS sehingga memperoleh persamaan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara keinginan diri sendiri (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan umum :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana : Y = minat berwirausaha

b_0 = intersep

X_1 = keinginan diri sendiri

X_2 = lingkungan keluarga

X_3 = pendidikan kewirausahaan

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

Uji parsial (*t-test*)

Uji *t* digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat pengaruh dari X terhadap Y dilakukan Uji-t sebagai berikut, dengan kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y .
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y .

Keinginan diri sendiri (X_1)

Penetapan hipotesis :

- a. H_0 : keinginan diri sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

- b. H_1 : keinginan diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keinginan dari diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas ekonomi UHN Medan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya keinginan diri sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Lingkungan keluarga (X_2)

Penetapan hipotesis :

- a. H_0 : lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
 b. H_1 : lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Pendidikan kewirausahaan (X_3)

Penetapan hipotesis :

- a. H_0 : pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
 b. H_1 : pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

1. Uji simultan(F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0: \beta_i = 0, i = 1,2,3$

$H_1: \text{tidak semua } \beta_i = 0$

Dengan statistik uji sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{Jk(\text{reg}) / k}{Jk(\text{res}) / n - k - 1}$$

Dimana : $Jk(\text{reg})$ = jumlah kuadrat regresi

$Jk(\text{res})$ = jumlah kuadrat sisa

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

kriteria pengujian :

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari keinginan diri sendiri, lingkungan, dan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
- b. H_1 : keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam satu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Untuk menghitung determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dan variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi UHN, pengambilan data dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 93 responden. Berikut ini uraian hasil pengujian validitas instrument yang disajikan pada table 4.10

Tabel hasil Uji Validitas Pada Variabel Keinginan Diri Sendiri (X1)

Variable	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keinginan Diri Sendiri (X1)	1	0,805	0,2039	Valid
	2	0,805	0,2039	Valid
	3	0,834	0,2039	Valid
	4	0,747	0,2039	Valid
	5	0,692	0,2039	Valid

	6	0,707	0,2039	Valid
--	---	-------	--------	-------

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk table diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung keseluruhan pada variable keinginan diri sendiri (X1) bernilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2039. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Pada Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Variabel	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X2)	1	0,706	0,2039	Valid
	2	0,719	0,2039	Valid
	3	0,667	0,2039	Valid
	4	0,466	0,2039	Valid
	5	0,543	0,2039	Valid
	6	0,548	0,2039	Valid

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung keseluruhan pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar 0,2039. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3)

Variabel	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	1	0,703	0,2039	Valid
	2	0,793	0,2039	Valid
	3	0,803	0,2039	Valid
	4	0,782	0,2039	Valid
	5	0,558	0,2039	Valid
	6	0,61	0,2039	Valid

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung keseluruhan pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar 0,2039. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Pada Variabel Intensi Kewirausahaan (Y1)

Variabel	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Intensi Kewirausahaan (y1)	1	0,542	0,2039	Valid
	2	0,693	0,2039	Valid
	3	0,670	0,2039	Valid
	4	0,715	0,2039	Valid
	5	0,516	0,2039	Valid

	6	0,629	0,2039	Valid
--	---	-------	--------	-------

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung keseluruhan pada variabel Intensi Kewirausahaan (Y1) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar 0,2050. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menguji apakah instrumen pernyataan menunjukkan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang dengan menghitung *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel yang diukur. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Tingkat Koefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keinginan Diri Sendiri (X1)	0,60	0,859	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,60	0,645	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan(X3)	0,60	0,803	Reliabel
Intensi Kewirausahaan (Y1)	0,60	0,694	Reliabel

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya sudah diatas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam reabilitas dan dinyatakan reliable.

Uji normalitas

Tujuan normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat rasio kurtosis dan skewness, menggunakan Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal dan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.34072252
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai VIF. Dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variable maka dapat dilihat tidak satupun variabel yang lebih besar dari 10 dan oleh karena itu dapat disimpulkan model yang digunakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Keinginan Diri Sendiri	0.552	1.813
Lingkungan Keluarga	0.989	1.019
Pendidikan	0.550	1.819
Kewirausahaan		

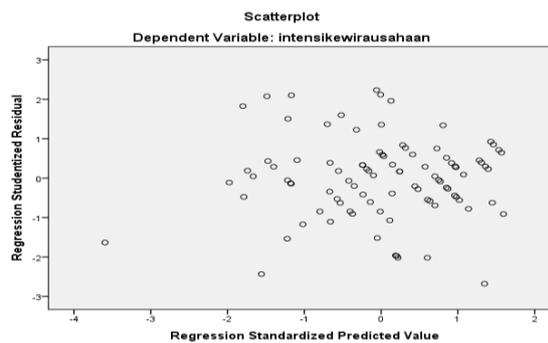
Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinearitas sudah dipenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai tolerance yang tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF (variance inflation factor) yang tidak lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance residul dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya tidak tetap maka diduga

terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada gambar berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dibuat persamaan regresi berganda.

Tabel Persamaan Regresi Berganda

Model	B
(constand)	7,489
Keinginan Diri Sendiri	0,191
Lingkungan Keluarga	0,089
Pendidikan Kewirausahaan	0,605

Sumber: Data diolah 2018

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,489 + 0,191X_1 + 0,089X_2 + 0,605X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirauahaan. Diketahui juga bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih dominan berpengaruh terhadap Pendidikan Kewirausahaan karena koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (0,191), koefisien lingkungan keluarga (0,089) dan koefisien keinginan diri sendiri (0,605).

Uji t (parsial)

Uji t merupakan uji dua arah dan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan

Tabel Uji t (Parsial)

Model	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikan
Keinginan Diri Sendiri	3,586	1,987	0.000
Lingkungan Keluarga	2,712	1,987	0,020
Pendidikan Kewirausahaan	10,537	1,987	0,000

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Keinginan Diri Sendiri (X₁)

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,586 > 1,987), maka Ho ditolak, artinya keinginan diri sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

- b. Variabel Lingkungan Kewirausahaan (X₂)

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,712 > 1,987), maka Ho ditolak, artinya lingkungan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

- c. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₃)

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,537 > 1,987), maka Ho ditolak, artinya Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan.

Tabel Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh simultan atau serempak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel Uji F(Simultan)

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikan
Regression	106,05	2,71	0,000

Sumber : Data diolah 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa model linear sudah tepat. Ho ditolak dan Ha diterima, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (106,05 > 2,71) maka disimpulkan variabel keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Intensi Kewirausahaan.

Tabel Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat diketahui koefisien determinasi

Tabel Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square
1	0,884	0,781

Sumber : Data diolah 2018

Dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,781. Hal ini berarti variabel Intensi Kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan sebesar 78,1%. Sedangkan sisanya 21,9% dijelaskan oleh faktor lain lainnya seperti kebutuhan akan prestasi dan ekspektasi pendapatan yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Pembahasan

Melalui pengujian yang telah dilakukan, maka didapat hasil pengujian yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan dari keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Pada variabel keinginan diri sendiri besar t_{tabel} adalah 1,987. Besar t_{hitung} adalah 3,586 maka t_{hitung} ($3,586$) $>$ t_{tabel} ($1,987$). Besar nilai signifikansi adalah $0,00 \leq 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti variabel keinginan diri sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel intensi kewirausahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu Romindo megawati pasaribu dan Herry D S pasaribu variabel yang terkait dengan kepribadian, secara signifikan menentukan intensi kewirausahaan pada Universitas HKBP Nommensen. Hasil pengujian ini secara teoritis sesuai dengan pendapat Zulkosky, “pengaruh diri sendiri adalah kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang dimana seorang wirausaha memiliki percaya diri yang baik atas kemampuan yang dimilikinya sehingga berani memulai berwirausaha. Dari pengalaman yang dimiliki, seseorang akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri dan menciptakan ide baru. Hal ini akan membuat motivasi seseorang semakin bertambah dan tingkat kepercayaan diri akan meningkat.

Pada variabel lingkungan keluarga t_{hitung} adalah 2,712 hasil tingkat uji signifikan 0,020 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Lingkungan keluarga seorang wirausahawan dapat bertindak dan mengambil keputusan secara langsung tanpa adanya paksaan dari orang lain. Selain itu dibutuhkan pemikiran optimis dan semangat kerja dalam mencapai tujuan di bidang usahanya, kegiatannya dilaksanakan dengan teratur dan bertanggung jawab. Hal ini didukung pendapat dari Kasmir mengatakan, dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Dengan dukungan dari pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat merangsang para mahasiswa dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri (pengusaha). Oleh karena itu untuk menjadi seorang wirausahaan dibutuhkan kemampuan sebagai pemimpin, bertanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat.

Pada variabel pendidikan kewirausahaan t_{hitung} adalah 10,537 hasil tingkat uji signifikan 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil pengujian ini secara teoritis sesuai dengan pendapat dari Fatoki, “pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan niat

menjadi seorang wirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dibekali kemampuan untuk menjanjkan usaha baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab IV mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, maka dari hasil temuan dan analisis data dapat disimpulkan :

- a. Hasil penelitian ini membuktikan dugaan hipotesis dari uji F dapat diterima, dimana intensi kewirausahaan yang terdiri dari keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t (*parsial*) dapat diketahui bahwa intensi kewirausahaan yang terdiri dari keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara *parsial*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa faktor variabel pendidikan kewirausahaan yang paling dominan dalam menentukan intensi kewirausahaan. Oleh karena itu Fakultas Ekonomi Nommensen diharapkan mampu mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Suatu universitas dikatakan berhasil apabila lulusannya dapat memberikan dampak baik terhadap orang lain. Disini peran Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen diharapkan mampu menghasilkan lulusan terbaik, dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan pendidikan dan pelatihan yang diberikan diharapkan mahasiswa dapat berkarir menjadi seorang wirausahawan yang handal.
- b. Untuk menghasilkan seorang wirausahaan diperlukan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan sejak dari keluarga. Oleh karena itu untuk meningkatkan potens seseorang untuk menjadi wirausahawan perlu pendidikan tentang kewirausahaan sejak dini oleh keluarga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat kewirausahaan dan juga dapat melakukan studi kasus ditempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana dan purnami, *Jurnal Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficaci Dan Locus OF Control Pada Niat Berwirausaha*, vol. 5,No. 2, 2016, hal 1164.
- Adnyana dan purnami. Op.Cit. 2016 hal 1164
- Anggraeni dan Harnanik, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kela XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.vol.X No.1, Juni 2015. hal 46
- Anwar, *Pengantar Kewirausahaan,Prenadamedia*, Jakarta, 2014, hal 3
Ibid, 2016. Hal 1164
- Indarti dan Rostiana,*Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Indonesia*, Vol.23, no.4 ,Oktober 2008, hal 4
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.30-32
- Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal 181
- Resti pramita wulandari, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*, surakarta 2013, hal.4
- Romindo megawati pasaribu dan Herry pasaribu, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi perbandingan antara universitas HKBP Nommensen dengan Universitas Prima indonesia)*, Medan, tahun 2016, Hal 9
- Sinarasri dan Hanum,Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa, UNIMUS Semarang 2012. Hal 2
- Sinaga, *Kewirausahaan pedoman untuk kalangan praktisi dan mahasiswa*, Ekuilibra, Yogyakarta, 2016 , hal 36.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,Bandung, Alfabeta,2007,Hal 115
- Sinarasri dan Hanum,Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa, UNIMUS Semarang 2012. Hal 2
- Vilathuvahna Dan Nugroho,*Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, **Vol.4,No.1**, April 2015, Hal 109
- Vemmy,*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*, **Vol 2,No 1**, Februari 2012, hal 119
- Widhiandono, Miftahudin dan Darmawan, *Pengaruh Faktor Internal,Faktor Ekternal Dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa*, Purwakarta ,Indonesia. hal 162.
- Wijaya , *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa:Perspektif Pengambilan Resiko*, Vol.19, No.2, Juli 2015 hal 111
- Vilathuvahna dan Nugroho,Op.cit, hal 109
- Yanti,Nuridja dan dunia.jurnal *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja*. Vol. 4 no. 1 tahun 2014. Hal 2

JUDUL ARTIKEL LENGKAP ANDA

Ben Setiawan¹, Hadi Panjaitan², Adrian K Tarigan³, Diana Florenta Butar-Butar⁴, Jopinus Saragih⁵

